



**SEJARAH PENYEBARAN ISLAM DI INDIA DAN HUBUNGANNYA
DENGAN ISLAM DI NUSANTARA**

WISNU FACHRUDIN SUMARNO¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

wisnufachrudin@gmail.com

DONY RANO VIRDAUS²

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

donyranovirdaus@iainponorogo.ac.id

Abstract: This study describes the history of the spread of Islam in India and its relationship with the Archipelago. This study uses historical methods and a sociological approach. This research is a library research with a research focus, namely how is the history of the arrival of Islam in the Indian region? and How is the relationship between Indian Islam and Nusantara Islam? The results of this research are that the early history of the entry of Indian Islam is divided into two, namely formal and non-formal. The formal spread of Islam, namely the spread during the time of the Prophet, at that time many Jat (Indian) tribes lived in Arabia and some became physicians who healed the illness of Aisha, the wife of the Prophet, who was eventually appointed as his khadimah. The spread in the Rashidun khulafaur era at the time of Umar bin Khatab who carried out the expansion which was then continued by the next government until the Umayyads and the dynasties after it such as the Ghazni dynasty, Ghuri, the Delhi sultanate, the Khalji dynasty, Tughlaq, Sayyid, and finally the Mughal dynasty. non-formal, namely by trade, figures of Alim Ulama and marriage. Meanwhile, the relationship between India and the Archipelago occurred because of trade routes which later led to the entry of Islam. The strongest theory of Islamization in the archipelago was carried out by traders from Gujarat. This theory is believed from the many historical evidences, one of which is the legacy of Malik al Saleh who came from Bangala.

Keywords: *History, Spread of Islam, India, Indonesia.*

SEJARAH PENYEBARAN ISLAM DI INDIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN ISLAM DI NUSANTARA

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah penyebaran Islam di India dan hubungannya dengan Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan ditambah dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini merupakan *library reasecrh* dengan fokus penelitian yaitu Bagaimana sejarah masuknya Islam di wilayah India? dan Bagaimana hubungan Islam India dengan Islam Nusantara?. Hasil dari penelitian ini sejarah awal masuknya Islam India di bagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Penyebaran Islam dengan formal yaitu penyebaran di masa Nabi yang pada waktu itu banyak suku Jat (India) bermukim di Arab dan ada yang menjadi tabib yang menyembuhkan sakit dari Aisyah istri dari Nabi yang akhirnya diangkat menjadi khadimahnyanya. Penyebaran di masa khulafaur rasyidin di masa Umar bin Khatab yang melakukan ekspandi yang kemudian dilanjutkan pemerintahan selanjutnya hingga bani Umayyah dan dinasti-dinasti sesudahnya seperti dinasti Ghazni, Ghuri, kesultanan Delhi, dinasti Khalji, Tughlaq, Sayyid, dan yang terakhir dinasti Mughal. penyebaran Islam non formal yaitu dengan perdagangan, tokoh-tokoh Alim ulama dan perkawinan. Sedangkan hubungan India dengan Nusantara yaitu terjadi karena jalur perdagangan yang kemudian menjadikan awal masuknya Islam. Teori Islamisasi di Nusantara yang paling kuat dilakukan oleh para pedagang dari Gujarat. Teori ini diyakini dari banyaknya bukti-bukti sejarah salah satunya peninggalan Malik al Saleh yang berasal dari Bangala.

Kata Kunci: *Sejarah, Penyebaran Islam, India, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW membawa agama Islam yang *rahmatan lil'alamin*. Ajarannya merupakan misi dakwah untuk umat manusia. Ini menjadi fakta dengan adanya peradaban dan sejarah yang cemerlang di masa lalu. Kita dapat melihat perjuangan Nabi Muhammad SAW. Ekspansi dan dakwah yang dilakukan para sahabat memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga menjadikan peradaban dan sejarah yang maju dengan pesat.

India menjadi bukti dari misi dakwah dengan perluasan wilayah tersebut. India selatan yang dikenal dengan beberapa negara sekarang seperti India, Pakistan, Bangladesh, Srilanka, dan Maladewa pada dahulu merupakan wilayah India sebelum terjadinya perpecahan dan memerdekakan diri menjadi negara-negara seperti sekarang. Masuknya Islam di wilayah ini melalui perdagangan, pertanian dan dakwah keagamaan yang terorganisir dengan baik. Masuknya Islam kedalam wilayah ini membeikan kontribusi yang baik bagi perkembangan kebudayaan. Islam masuk bukan pertama di dalam wilayah ini namun kekuatan Islam dapat berkuasa selama tiga abad hingga meninggalkan sejarah dan peradaban yang mapan.

Wilayah India memiliki karakteristik dan ciri tersendiri, terutama dalam hubungan antar negara. Jika Asia Tenggara telah tercipta sebuah mekanisme diplomasi melalui ASEAN, maka sejauh ini India belum ada bentuk yang jelas dan pasti. Hal ini dikarenakan konflik antarnegara yang besar penduduknya, seperti India masih berlangsung dengan Pakistan dan Sri Lanka.¹ Dari sini penulis berangkat menulis tentang awal masuk Islam di India.

METODE DAN FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Dalam meneliti sejarah diharapkan harus obyektif, menggunakan metode penulisan sejarah. Sejarah mempunyai cara atau metode dalam penulisan untuk mengungkap peristiwa di masa lalu agar mengetahui bagaimana menghasilkan penulisan sejarah yang kritis

¹ Suparman Sulasman, *Sejarah Islam Di Asia Dan Eropa Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 267–68.

dan obyektif.² Metode sejarah adalah cara seorang sejarawan memperoleh dan membangun pengetahuan sejarah.³ Dalam pengertian lain metode sejarah digunakan sebagai alat untuk mengungkap kesaksian sejarah supaya dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Dari fakta ini menjadikan data yang digunakan dapat mengungkap peristiwa sejarah yang dapat di buktikan serta dipercaya. Berdasarkan pengertian ini cara meneliti sejarah dibagi menjadi empat pokok yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.⁴ Selain metode penulisan sejarah penelitian ini juga menggunakan pendekatan. Pendekatan yang di gunakan merupakan pendekatan sosiologi. Secara definitif sosiologi sering kali dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara itu George Ritzer menjelaskan bahwa sosiologi ialah ilmu yang mempelajari pola hubungan dan berbagai interaksi sosial dalam masyarakat yang melibatkan keteraturan social.⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis *library reaserch* yaitu penulisan yang mengacu pada sumber tertulis. Fokus penelitian ini yaitu, Bagaimana sejarah masuknya Islam di wilayah India? Dan Bagaimana hubungan Islam India dengan Islam Nusantara?

PEMBAHASAN

Masyarakat India⁶ merupakan mayoritas agama Hindu sebelum datangnya Islam. Ini dikarenakan sebelumnya terdapat dua bangsa yang membentuk masyarakat di dataran India ini yaitu bangsa Dravida dan Arya. Masuknya Islam di bawa oleh para pedagang Arab yang melakukan kegiatan perdagangan dengan masyarakat ini. Pada saat Islam hadirpun perdagangan antara India dan Arab masih terus dilanjutkan. Akhirnya India pun perlahan-lahan bersentuhan dengan agama Islam.⁷

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), 64.

³ Priyadi, Sugeng, *Sejarah Lokal Konsep, Metode Dan Tantangannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015, h, 76.

⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, n.d.), 103-4.

⁵ Agus Machfudin Fauzi, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: UNESA , Fak. Ilmu Sosial Dan Hukum, Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, 2017).

⁶ India dalam pembahasan artikel ini adalah wilayah seluruhnya di Asia Selatan sebelum terpecah menjadi negara-negara merdeka seperti sekarang.

⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, "Pembaharuan Islam Di India Pemikiran Muhammad Iqbal," *Jurnal Al Makrifat* 3 (2018): 2.

A. AWAL MASUKNYA ISLAM DI INDIA

Ketika India masih mengadopsi peradaban dengan system kasta, Hinduisme, Brahmatik, dan keyakinan Budha yang didominasi oleh elite Rajput dan elite politik Hindu lainnya. Islam datang dengan suasana baru dalam bentuk sebuah peradaban yang telah berkembang yang diwarnai dengan budaya pertanian, urbanisasi, dan keagamaan yang telah terorganisir secara mapan.⁸

Awal masuknya Islam di India di bagi menjadi dua tahap yaitu tahap formal dan informal pada tahap formal Islam masuk India, pada masa Nabi Muhammad SAW, kedua, pada masa *Khulafaur Rasyidin* dan dinasti Umayyah, ketiga, dinasti Ghani dan keempat, dinasti Ghuri serta dinasti-dinasti sesudahnya. Pada tahap informal masuknya Islam di India dibagi menjadi tiga pertama, melalui perdagangan, kedua, peranan sufi dan alim ulama serta yang ketiga, perkawinan.

1. Penyebaran Islam di India Tahap Formal

a. Nabi Muhammad SAW

Suku Jat (India) banyak tinggal di Arab pada masa Nabi. Aisyah memiliki *Khadimmah* dari suku ini dikarenakan ketika sakit yang mengobati dan menyembuhkan dari suku mereka. Masa depan Islam di India sudah diprediksikan dengan Nabi bersabda, bahwa ada dua golongan umatnya yang selamat dari api neraka, salah satunya yang berjihad ke India. Nabi mendoakan india dan salah satu istrinya yang bernama Hind dengan ucapan *may Allah bless this Hind and the country after which she is named.*⁹

Nabi di tahun 630-631 M mulai membuka hubungan dengan negara luar dengan mengirim dan menerima utusan baik dari dalam maupun luar negeri. Di masa ini raja Kadangalur yaitu Chereman Perumal dari pantai Malabar datang mengunjungi Nabi dan memeluk agama Islam.¹⁰

b. Khulafaur Rasyidin dan Dinasti Umayyah

⁸ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam, Ter. Ghufron, A. Mas'adi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 671.

⁹ M. Abdul Karim, *Sejarah Islam Di India* (Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003), 256.

¹⁰ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2017), 7-8.

Umar bin Khatab pada tahun 637-638 M mengirim Usman bin Al Tsaqafi dengan tentaranya menuju ke timur dalam melanjutkan perluasan wilayah yang sudah dilakukan oleh Nabi. Tahun 643-644 M, pasukanya sudah sampai di Persia. Abu'I As Mughira seorang panglima melakukan penyerangan ke Sind akan tetapi mengalami kekalahan ini terjadi di tahun yang sama. Terjadinya kekalahan ini disebabkan karena kapal dari balabantuan yang dikirim untuk Mughira tenggelam di teluk Persia, selain itu juga dikarenakan pasukan Arab lebih ahli dalam perang darat daripada laut dari peristiwa ini kemudian Umar bin Khatab melarang invensi dengan jalur laut. Abdullah bin Amar Rabi di tahun yang sama berhasil menguasai Kirman, Sistan sampai ke Mekran untuk menyiarkan Islam dan memperluas kekuasaan Islam.¹¹

Kemudian pada masa Khalifah Usman bin Affan lewat gubernur Irak Abdullah bin Amir bin Kuraiz mengirim Hakim bin Jabalah untuk meninjau wilayah India pada tahun 660-661 M. Masa khalifah Ali bin Abi Thalib mengirim Al Harits bin Murah al Abdi untuk menyelidiki kebiasaan adat istiadat semuanya menggunakan jalur darat.¹² Angkatan perang dikirim Bani Umayyah pada masa khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan yang dipimpin oleh Al Muhallab bin Abi Shufrah dan di susul oleh Ziad dan putranya Abbas perjalanan ini hanya sampai di Kabul dan Multan.¹³

Pada masa khalifah Al Walid I Gubernur Irak Hajaj bin Yusuf mengirim menantunya Muhammad bin Qasim. Qasim ini berhasil menguasai Janani yang menjadi kota terbesar di tepi sungai Sind.¹⁴ Dalam Rihlah Ibnu Batutah diceritakan penduduk kota Janani dikenal dengan sebutan Samirah. Mereka sudah sejak lama bermukim di kota Janani. Bahkan nenek moyang mereka bermukim di situ sejak ditaklukkannya kota tersebut pada masa Hajaj bin Yusuf. Sebagai ahli sejarah mencatat bahwa mereka bermukim di situ sejak penaklukan daerah Sind. Seorang syaikh yang saleh, Burhanuddin Al A'raj dari kota Iskandariyah mengabarkan bahwa kelak aku akan berjumpa dengan syaikh yang alim,

¹¹ Abdul Karim, *Sejarah Islam Di India*, 8.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, 8-9.

¹⁴ John L Esposito, *The Straight Path* (Oxford UP, 1998), 53.

Rukunuddin dan Syaikh Bahauddin Zakariyya Al Qurasyi. Syaikh Burhanudin bercerita bahwa kakek buyut dari Syaikh Bahauddin adalah Muhammad bin Qasim yang syahid pada masa penaklukan kota Sind. Saat itu beliau diutus oleh pemimpin Irak Hajaj bin Yusuf. Sampai akhirnya memiliki keturunan yang bermukim disitu dengan sebutan Samirah. Di kota ini juga aku bertemu dengan seorang ahli pidato yang dikenal dengan sebutan Asy-Syaiban. Ia memperlihatkan kepadaku sebuah tulisan Amirul Mukmini Khalifah Umar bin Abdul Azis kepada kakek buyutnya untuk menjadi ahli pidato di kota tersebut. Dari masa kemasa mereka terus merwarisinya hingga saat ini. Isi tulisan tersebut adalah “ini adalah perintah dari seorang hamba Allah sekaligus Amirul Mukminin Umar bin Abdul Azis kepada fulan pada tanggal sekian tahun 99 H”.¹⁵ Dari keterangan ini kita bisa melihat bahwa pada masa Dinasti Umayyah yang awalnya penaklukan India dilakukan untuk memperluas kekuasaan dengan jalan peperangan akan tetapi pada masa Umar bin Abdul Azis di ubah dari perluasan menjadi dakwah yang menguatkan akidah umat Islam di India.

c. Dinasti Ghazni

Setelah penaklukan dan penyebaran Islam yang dilakukan oleh Qasim kemudian penaklukan wilayah di hentikan oleh khalifah Umar bin Abdul Azis yang lebih di fokuskan dengan dakwah agamanya. Kemudian pada tahun 961-962 berdiri dinasti Ghazni yang didirikan oleh Alptgin. Sultan Mahmud merupakan sultan yang paling terkenal dengan penyerangan India sebanyak 17 yang semuanya di menangkan. Ia melakukan penyerangan di India hampir setiap tahun yang menghasilkan penaklukan Punjab, Multan dan sebagian besar India. Dia memiliki usaha yang keras dalam penyebaran Islam di India. Dia merupakan sultan muslim paling terkemuka yang pernah memerintah India. Dia menjadikan India sebagai satu pemerintahan menggantikan negara-negara kecil dan pemerintahan-pemerintahan yang terpecah belah.¹⁶

¹⁵ Bathutah Muhammad Bin Abdullah Bin, *Rihlah Ibnu Bathutah Memor Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan*, Terj. Muhammad Muchson Anasy, Dkk. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 465–66.

¹⁶ Ahmad. Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2013), 331.

Motif dari penaklukan-penaklukan Sultan Mahmud bisa di bagi menjadi tiga yaitu motif Agama, karena Mahmud telah ditugaskan secara khusus oleh khalifah Qadir Billah di Baghdad untuk mengambil alih tugas penyebaran agama Islam di India dan dalam invansinya berkali-kali Mahmud mencoba untuk menanamkan Islam di anak benua tersebut. Selanjutnya motif politik, karena untuk mendirikan suatu kerajaan Asia tengah dan untuk tujuan ini ia mengikuti suatu kebijakan penaklukan dan konsolidasi di barat. Kemudian motif ekonomi, Mahmud sedang membutuhkan uang dan kekayaan India yang luar biasa menarik minatnya terhadap tanah subur Hindustan.¹⁷

d. Dinasti Ghuri

Invansi Mahmud membuka jalan bagi penaklukan India di masa berikutnya. Secara ekonomi, invansi ini mengakibatkan kekayaan India terkuras, di samping menopang kejayaan dan kebesaran Ghazni. Pada tahun 1173 Mu'izzuddin Muhammad ibn Sam atau dikenal dengan Muhammad Ghuri berhasil menguasai Ghazni. Setelah di Ghazni kuat perhatiannya dialihkan ke India, kegagalan dalam mendirikan kerajaan di Asia Tengah dan sisa-sisa dinasti Ghazni menjadi penyebab dari dialihkannya fokusnya tersebut. Disamping itu tidak ada kesatuan politik di India. Dalam kondisi tersebut, Ghuri mendapat kesempatan emas bagi kesuksesannya. Multan dan Sind berhasil di kuasai, tetapi ia mendapati kesulitan untuk menaklukan India melalui jalur tersebut, sehingga mengalihkannya ke Punjab yang merupakan pintu masuk ke Hindustan.¹⁸

Pada tahun 1206 M setelah meninggalnya Muizzuddin, dinasti ini mengalami pertikaian internal; sekelompok prajurit Turki Ghuriyya memerdekakan diri di Ghazna dan Khawarazm Syah dapat turun tangan dan mempersatukan wilayah hukum Guriyyah ke dalam kekaisaran besarnya sendiri. Namun dominasi Khawarazm ini hanya sebentar saja masanya, sebab tak lama kemudian segenap dunia Islam timur dikuasai oleh Mongol yang di pimpin Chengis Khan. Lagi pula jenderal-jenderal Turkiya Mu'izzuddin terus menjalankan kebijaksanaan dan tradisi Ghuriyyah di India utara, dimana

¹⁷ Abdul Karim, *Sejarah Islam Di India*, 22–25.

¹⁸ Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 260.

Quthbuddin Aybek diangkat sebagai penguasa di Lahore oleh salah satu pemimpin Ghuri terakhir dan mulai muncullah kasultanan Delhi.¹⁹

e. Kesultanan Delhi

Masjid *Quwat al- Islam* di Delhi didirikan oleh Quthubuddin setelah ia berkuasa. Selain masjid ia juga mendirikan *Autib Minar*. Selain di Delhi masjid raya juga didirikan di Ajmir dengan namanya sendiri yang digunakan. Quthubuddin sangat dikenal dengan kedermawanannya. Aram Shah yang merupakan putranya menggantikan sepeninggalnya, namun kepemimpinannya tidak efisien dan kepopulerannya kalah dengan Aybek saudara iparnya seorang Mamluk dari Altamasy yang di merdekakan oleh Quthubuddin, Aybek kemudian diangkat oleh pembesar istana menggantikan Aram Shah (Iltutmish, 1211-1236 M). Aybek dikenal sebagai pendiri Mamluk yang sebenarnya. Ia berjasa dalam perluasan wilayah hingga ke utara (Malawa) dan diplomasi dalam menyelamatkan negeri dari serangan Mongol. Razia anak perempuannya ia tunuk sebagai penggantinya dengan alasan karena anak laki-lakinya tidak ada yang mampu. Ini menjadikan perdebatan diantara para pembesar dan menggantikannya dengan Rukunudin Firuz namun setelah diangkat ia tidak mampu menjalankan kekuasaan maka di gantikan kembali oleh Razia. Dalam sejarah Islam, Sultanah Razia adalah perempuan pertama yang berkuasa. Pada tahun 1240 M terjadi pemberontakan untuk menolak sultan perempuan yang menjatuhkan Razia oleh Bahram Shah, putra dari Iltutmish. Sama halnya seperti Rukunuddin, ia juga tidak mampu memimpin. Pada tahun 1246 M Nasiruddin yang merupakan pamanya naik tahta, ia merupakan sultan yang saleh. Balban menggantikannya peranya dalam menahan dan mengusir serangan Mongol yang kedua membuatnya berjasa. Berkat jasanya itu dia di akui sebagai penguasa dengan memakai gelar sultan (1266-1287 M).²⁰

f. Dinasti Khalji

Setelah Balban wafat penggantinya, pemimpin yang kurang cakap yaitu Kaikobad. pada tahun 1290 M di umurnya ke 75 Jalaludin Khalji naik tahta

¹⁹ Bosworth G.E, *Dinasti-Dinasti Islami. Terj. Rahmat Taufiq Hidayat & Ilyas Hasan* (Bandung: Mizan, 1987), 209.

²⁰ Siti Maryam, dkk., , *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2012), 169–70.

dengan dukungan dari para pembesar istana namun dukungan pembesar ini tidak disertai oleh rakyat yang menentangnya. Penentangan ini menyebabkan Delhi tidak aman kemudian istina pindah ke Kiloghiri. Berkat karakter yang kuat, adil, ramah, dan mampu memimpin, akhirnya rakyat mendukung. Sultan adalah seorang yang taat beragama dan banyak didukung oleh para ulama.

Lawan politik Jalaluddin Khalji semua dimaafkan kecuali ulama Sidi Mula yang ia hukum dengan diinjak gajah hingga terbunuh di muka umum karena alasan politik. Sultan datang untuk menyampaikan selamat atas penaklukan Deogir membawa harta rampasan yang banyak dilakukan oleh Alaudin Khalji yang merupakan keponakan dan menantunya yang menjadi gubernur Kara Manikur dan Oudh (Ayuda). Tahun 1296-1316 M Alaudin Khalji mendapat dukungan dari para bangsawan istana untuk menggantikan tahta dari Jalaludin yang meninggal di pertempuran. Ia merupakan pemimpin dan penakluk India sejati, pada saat kepemimpinannya dalam pertama kali India dapat dikuasai hampir seluruhnya hingga wilayah selatan yang paling jauh yaitu Daar Samudra (Deccan). Dia menjadi sultan terbesar dalam sejarah India. Quthubuddin Mubarak Khalji menggantikannya di tahun 1316-1320 M. Dan keluarganya dibunuh oleh Khusru, Gubernur Deccan, semula seorang budak Hindu, yang merebut tahta. Lima bulan kemudian Ghazi Malik Tughlaq, Gubernur Depalpur menguasai Delhi dengan membunuh Khusru.²¹

g. Dinasti Tughlaq

Giyasuddin Tughluq menjadi gelar Ghazi Malik ketika ia bertahta. Pada tahun 1323 M ia berhasil menguasai Bidar Warrangal selain itu ia juga berhasil menguasai Bangla pada 1324 M. Ia meninggal tahun 1325 M ketika kembali dari Bangla. Juan Khan menggantikannya yang menjadi pemimpin dengan karakter yang kuat dan bergelar Muhammad ibn Tuhhluq. Dia adalah tokoh Penting dalam sejarah Islam Asia. Masa perdamaian dan kemakmuran kesultanaian ini terjadi pada tahun 1325-1335 M karena pada tahun 1335-1351 M terjadi kekacauan dan pemberontakan di Bengal, Gujarat, Sind, dan Deccan.

²¹ *Ibid.*

Pemberontakan di tahun 1351 M membuatnya ia meninggal. Kekuasaan dilanjutkan oleh sepupunya Firus Shah yang berhasil meredam pemberontakan di Sind dan penyerangan Mongol. Ia berhasil memimpin kesultanan dengan tanpa adanya peperangan namun ia juga tidak melakukan penaklukan. Tentaranya lebih banyak di gunakan untuk menghadapi pemberontakan. Pada tahun 1388 ia meninggal dan tidak ada yang mampu melanjutkan kepemimpinannya hingga Nashirudin Muhammad Tughlug menjadi penguasa terakhir yang menyebabkan Delhi dikuasai Khizir Khan serta utusan timur di Delbalpur dan Multan.²²

h. Dinasti Sayyid

Dinasti Sayyid didirikan oleh Khizr Khan karena ia mengaku keturunan dari Nabi. Ia menjadi pemimpin yang alim dan pemberani dan meninggal pada tahun 1421 M. penggantinya yaitu Mubarak Shah sukses menjadi pemimpin yang baik. Pada tahun 1434 M ia terbunuh oleh seorang bangsawan bernama Sardarul Mulk. Mubarak Shah kemudian naik tahta menggantikan pamanya, pada saat kepemimpinannya ia menangkap dan membunuh Sardarul Mulk untuk membalaskan kematian pamanya. Ia memimpin selama 12 tahun yang kemudian di gantikan oleh anaknya Alaudin Alam Shah yang merupakan raja terakhir dan paling lemah yang kemudian memberikan kekuasaannya kepada Bahlul Lodi.²³

i. Dinasti Lodhi

Ketika kebanyakan sultan yang memimpin Delhi bangsa Turki, Bahlul Lodi menjadi satu-satunya sultan dari bangsa *Pathan*. Pada tahun 1451 M Bahlul Lodi naik tahta menjadikannya sebagai pendiri dinasti Lodhi. Ia berkuasa selama 38 tahun dan berjasa dalam penaklukan Jaunpur. Ia meninggal pada tahun 1489 M dan digantikan putra keduanya yaitu Nizam Khan yang bergelar *Sikander Lodi*. Ia berhasil memimpin selama 28 tahun dan meninggal pada tahun 1517 M, ia dikenal sebagai administrator ulung dalam kepemimpinannya. Sepeninggalnya kepemimpinan digantikan oleh putranya Ibrahim Lodi namun terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Jalal Khan dikarenakan ia banyak memenjarakan para bangsawan yang menentangnya. Banyaknya terjadi

²² Maryam, dkk., 170–71.

²³ *Ibid.*

pemberontakan menyebabkan beberapa wilayah yang memerdekakan diri. Pada tahun 1526 M ia meninggal dalam pertempuran melawan Babur di Panipazh. Terbunuhnya Lodi menyebabkan kekuasaan berpindah ke tangan Babur yang kemudian mendirikan dinasti Mughal pada tahun 1526-1857 M.²⁴

j. Dinasti Mughal

Dinasti Mughal dimulai setelah kekalahan yang diterima Lodi terhadap Babur. Babur memerintah selama tiga tahun yang di gunakan untuk meredam pemberontakan yang dilakukan oleh kerajaan Hindu dan golongan yang masih memihak terhadap Lodi. Setelah meninggalnya Babur kekuasaan di serahkan kepada putranya, Humayun. Humayun memerintah dibagi dua periode yang pertama pada tahun 1530-1539 M. pada masa ini banyak terjadi pemberontakan yang akhirnya Sher Khan Suri dapat menyingkirkan Humayun yang kemudian melarikan diri ke Persia. Di sana Ia membangun kekuatan yang kemudian pada tahun 1555 M ia berhasil merebut kembali. Namun pada tahun 1556 M ia meninggal dan digantikan oleh putranya Jalaluddin Muhammad Akbar. Jalaluddin Muhammad Akbar di kenal dengan sultan Akbar merupakan sultan yang paling terkenal di dinasti ini. Ia merupaka pencetus *din ilahy*. dan juga sultan yang paling toleran terhadap agama lain. Ia memerintah mulai dari tahun 1556- 1605 M dan menjadi masa keemasan dari dinasti Mughal. Setelah kepemimpinanya sultan-sultan yang kuat ialah Jahangir yang memimpin tahun 1605-1627 M, Syah Jehan pada tahun 1628-1658 M pada masa ini Mughal mengalami puncak keemasan karena pada masa ini dimulai kembali penaklukan-penaklukan yang dilakukan. Kemudian pada masa Aurangzeb 1659-1707 M ia menerapkan nilai-nilai syariah pada masa kekuasanya. Aurangzeb meninggal pada tahun 1707 M dan menjadi sultan yang kuat terakhir dalam pemerintajahan Kesultanan Mughal karena sepeninggalnya sultan yang menggantikan semuanya tidak cukup kuat dalam memimpin. Pada tahun 1858 M, pemimpin Mughal sudah tidak bisa lagi mengendalikan kekuasaan yang luas dan kekuatan lokal Hindu yang sangat dinamis, selain karena konflik internal yang berebut kekuasaan.

²⁴ Maryam, dkk., 172.

Kekuasaan yang leluasa di berikan kepada koloni dagang Inggris (EIC) untuk menggunakan tanah yang merdeka oleh Akbar II dengan jaminan para sultan. Sebagai gantinya kopensasi (dana operasi) dibrikan kepada sultan untuk menghidupi kegiatan istana. Namun ketika organiganisasi dagang ini mengalami kerugian ia mengambil pajak langsung kepada rakyat India dengan para sultan menjadi jaminan. Kejadian ini menjadikan banyaknya gerakan pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat di berbagai wilayah. Babur Syah II putranya pada tahun 1837-1858 M menggantikanya ia tidak setuju dengn kesepakatan yang telah dibuat oleh ayahnya tersebut. Rakyat yang telah ia organisir digunakan untuk melawan koloial Inggris. Tetapi dengan bantuan raja-raja Hindu Inggris berhasil menggagalkan usaha perlawanan tersebut yang menyebabkan Bahadur Syah di tawan dan diasingkan pada tahun 1858 M.

Pemerintahan Inggris kemudian berkuasa penuh setelah kekalahan dinasti Mughal dengan tertangkapnya Bahadur Syah. Lord Canning menjadi raja muda dan Gubernur jendral pertama. Mereka pun secara resmi menghapus imperium Dinasti Mughal dan EIC, serta mengonsolidasi rezim di India.²⁵

2. Penyebaran Islam Di India Tahap Informal

a. Perdagangan

Perdagangan orang-orang Arab sudah terjalin erat dengan bangsa timur sebelum bangsa Yunani mengenal India. produk-produk dari Asia Tengah, Afrika, bahkan dari Eropa di bawa oleh pedagang untuk ditukar dengan komoditi timur di bandar-bandar pelabuhan India ketika singgah. Hubungan Arab-India terjalin harmonis lewat perdagangan. Ketika Islam yang di bawa Nabi Muhammad sudah berkembang di mekah, maka pedagang-pedagang Arab telah menganut Islam sehingga mereka sambil berdagang juga berdakwah.²⁶

Pada masa Nabi ini Cherman Perumal, raja kadangalur dari pantai Malabar telah memeluk agama Islam. K.P.Kaya dalam tulisan Karim menerangkan kisah bahwa pada suatu malam Cherman Perumal bermimpi tentang bulan yang terbagi

²⁵ Ajid Thohir and Adding Kusdiana, *Islam Di India Melacak Perkembangan Sosial, Politik, Islam Di India, Pakistan Dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), 92–162.

²⁶ Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 40.

menjadi dua kemudian sebagian jatuh di wilayahnya dan sebagian jatuh di wilayah Timur Tengah di mana Nabi berada. Setelah bangun ia menanyakan maksud mimpi tersebut kepada para ahli nجوم. Oleh mereka ditafsirkan bahwa *Prabhul* prabu akan mengubah akidahnya dari agama Hindu menjadi Islam. Kemudian ia menemui Nabi dan memeluk Islam serta Namanya di ganti menjadi *Tajuddin*.²⁷

Setelah penaklukan yang dilakukan oleh Qasim di India maka banyak penduduk Arab yang menetap dan melakukan perdagangan dengan orang-orang pribumi disana. Para pedagang saling tukar dagangannya yang menjadikan kota berkembang menjadi pusat perdagangan Islam diantaranya Multan, Lahore, Delhi dan lain-lain. Kota-kota ini memiliki peranan penting dalam perdagangan dan juga dakwah Islam.

Bukti yang menjadikan perdagangan merupakan sarana penyebaran Islam yaitu ditemukannya Koin mata uang pada zaman Khalifah Harun al Rasyid yang di cetak tahun 788 M di Mainamati dan Paharpur di India Timur.²⁸

b. Sufi Dan Alim Ulama

Masuknya Islam pertama dibawa oleh para alim ulama, tokoh sufi, Waliullah dan juga para pasukan Islam dari bangsa Arab, Yaman, Persia, Turki, Afganistan, dan juga wilayah Asia Tengan. Ajaran Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Wali dan sufi sangat berperan besar dalam dakwah Islam di India dengan banyaknya jumlah mereka yang datang ke India. Mereka menjadi golongan pertama dalam penyebaran agama Islam di tanah India secara formal.²⁹

Di antara ulama penyebaran agama Islam berada di kota Delhi. Para ulama Delhi adalah Syaikh Mahmud al Kubra. Para penduduk meyakini bahwa beliau mendapat rezeki dari alam, karena secara lahiriah beliau tidak memiliki uang. Makanan beliau adalah tumbuh-tumbuhan warid dan sadhir. Namun karena banyaknya karamah beliau, beliau sering menyedekahkan emas, perak, dan pakaian. Kemudian syaikh Alauddin An Naili. Beliau sahabat karib syaikh Nizhamuddin al Bazwani. Setiap hari Jum'at ia sering memberikan nasehat

²⁷ *Ibid.*, 41.

²⁸ *Ibid.*, 43.

²⁹ *Ibid.*

kepada masyarakat, sehingga banyak orang yang bertaubat berkat bimbingan beliau. Kemudian Syaikh Shadrudin Al Khurani. Beliau sering puasa setahun penuh, sering bangun malam, dan menjauhkan diri dari kemewahan dunia. Baju yang beliau pakai adalah sejenis mantel yang lusuh, tetapi yang datang berkunjung kepada beliau adalah para sultan dan penguasa. Kemudian Syaikh Kamaluddin Abdullah al Ghari. Beliau adalah sosok yang alim, ahli ibadah, *wara'* dan tiada duanya di masa beliau hidup. Beliau tinggal di sebuah gua di luar Delhi di dekat tempat beribadatan Syaikh Nizamuddin Al Badzawani.³⁰ Awal abad 19 muncul Shah Waliyullah Al Dihlawi (1703-1762), yang menjadi pemimpin tarekat Naqshandi yang juga pemikir keagamaan dan kenegaraan. Di masa selanjutnya tokoh-tokoh agama Islam yang berpengaruh seperti Sayyid Ahmad Khan tahun 1817-1898, Muhammad Iqbal 1877-1938, Mawlana Muhammad Ilyas 1885-1944 dan sebagainya.³¹

c. Perkawinan

Penyebaran Islam dari jalur perkawinan ini karena pergaulan para pedagang-pedagang dengan penduduk asli dan banyak yang menikah dengan gadis-gadis pribumi. serta banyaknya kaum muslim yang datang ke India dengan mempunyai keterampilan-keterampilan salah satunya pengobatan yang di dapat dari tuntunan Nabi. Dari aktivitas pengobatan ini memunculkan banyaknya hubungan mulai dari pasien keluarga maupun kerabat yang menjalin perkawinan. Dalam penyebaran dengan cara ini sebagian besar yang memeluk agama Islam merupakan penduduk agama Budha dan agama Hindu dari kasta rendah yang menganggap mereka terselamatkan dari cengkraman penguasa dari kasta yang lebih tinggi karena Islam tidak mengajarkan kasta dalam peranan sosial. Namun juga ada sebagian dari agama Hindu yang berasal dari kasta Brahmana dan Kesatria yang memeluk agama Islam mereka dari orang-orang yang berpendidikan dan terpelajar yang menjalin hubungan politik dan sosial dengan tetangga Islam. Hal ini secara alami mendasari kedekatan sosial dan hubungan

³⁰ Muhammad Bin Abdullah Bin, *Rihlah Ibnu Bathutah Memor Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan*, Terj. Muhammad Muchson Anasy, Dkk., 493–94.

³¹ Mu'ammam Zayn Qadafy, "Peradaban Islam Di India-Pakistan," *Al-Murabbi* 01 (2015): 5.

pernikahan antara kaum muslim dan Hindu kelas atas seperti antara Shah sultan Mahiswar dengan seorang gadis Brahmana pada tahun 1053 M. pernikahan ini banyak menghasilkan keturunan yang di kemudian hari banyak menjabat menjadi Gubernur dan jendral semasa Ilyas Shah di India timur.³²

B. HUBUNGAN INDIA DENGAN NUSANTARA

Selalu menarik untuk dikaji dan diteliti hubungan antara India dan Indonesia dalam perkembangan agama Islam di masa awal Indonesia. Ini dikarenakan perkembangan Islam di Nusantara sangat cepat berkembang dan tanpa adanya benturan budaya yang melibatkan tradisi lokal yang telah tertanam lebih dahulu.³³

Penduduk Indonesia yang sejak zaman Prasejarah telah dikenal sebagai pelayar-pelayar yang Tangguh sanggup mengarungi lautan lepas. Sejak awal abad Masehi sudah ada rute-rute pelayaran dan perdagangan di Nusantara. Jalur atau rute perdagangan ini bisa dilihat pada wilayah Barat Nusantara yang menjadi titik perhatian karena menjadi rute untuk pelayaran Cina dan India dalam perjalanan perdagangan.³⁴

Perdagangan sudah terjalin sejak dahulu antara Arab dengan Kawasan timur meliputi India Timur dan pesisir selatan Cina. Ketika Nabi Muhammad SAW berhasil menyebarkan ajaran Islam di wilayah Arab, maka para pedagang Arab yang datang di Nusantara melalui jalur laut dengan rute dari Aden menyisir pantai menuju Maskat, Raisut, Siraf, Guadar, Daibul (Debal), pantai Malabar yang meliputi Gujarat, Keras (ibukota kerajaan Kadangalur), Akyab, selat Malaka, Peureuleak, Lamno, Barus, Padang, Banten, Cirebon, Demak, Jepara, Tuban, Gresik, Ampel, Makasar, Ternate, dan Tidore. Rute yang lain adalah langsung dari Aden menuju pantai Malabar dengan Quilon sebagai pelabuhan terbesar di Decan, selat Cylon kemudian dilanjutkan ke Malaka melewati Singapura ke Patani sampai ke Kanton.³⁵

³² Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 46–47.

³³ Abdul Karim, *Sejarah Islam Di India*, 323.

³⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Depok: Rajawali Press, 2017), 191.

³⁵ Abdul Karim, *Sejarah Islam Di India*, 324.

Berdasarkan uraian ini maka terdapat kemungkinan bahwa penyebaran Islam di Nusantara dibawa oleh orang-orang asing yang berasal dari Bangla (Bengal yang sebagian besar wilayahnya adalah Bangladesh). Tome Pires menegaskan bahwa Sultan Malik al Saleh berasal dari Bengal dalam bukunya *Suma Oriental*. Selanjutnya Ia menyatakan bahwa kesultanan Bangla berdiri satu abad lebih awal tepatnya 1194 M, dari pada Gujarat yang ditaklukan oleh Sultan Alaudin Khalji (1296-1316 M) pada 1304 M. Apalagi secara geografis pulau Sumatra berada sebelah selatan teluk Bangla yang sejak dulu sudah menjalin hubungan erat dengan Nusantara-Bangla baik dalam bidang ekonomi, politik, agama, maupun budaya.³⁶

PENUTUP

Penyebaran Islam di India dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap formal dan informal. Tahap formal Islam di India dimulai sejak awal kemunculan Islam yaitu pada masa Nabi Muhammad yang ditandai dengan adanya istri Nabi yang berasal dari India. Kemudian dilanjutkan pada masa Khulafaur Rasidin pada masa Umar ibn al-Khatib dengan invansi yang dilakukan oleh Abu'I As Mughira yang pada akhirnya belum berhasil karena bala bantuan yang dikirim mengalami kecelekaan laut yang kemudian dilarang oleh sang khalifah. Pada masa Usman ibn Affan kembali melakukan penyelidikan tradisi dan budaya ke India yang kemudian dilanjutkan pada masa Ali ibn Abi Thalib yang pada saat itu tidak menggunakan jalur laut melainkan menggunakan jalur darat. Pada masa dinasti Umayyah awal kepemimpinan Muawiyah juga melakukan invansi yang dipimpin oleh al-Muhallab bin Abi Shufrah dan di susul oleh Ziad dan putranya Abbas perjalanannya ini hanya sampai di Kabul dan Multan. Keberhasilan penyebaran Islam dan juga penaklukan India pada dinasti ini pada masa khalifah al-Walid I yang diprakarsai oleh Hajaj bin Yusuf yang menjadi Gubernur Irak yang mengutus putra mantunya yaitu Muhammad bin Qasim. Keberhasilan Qasim ini membuka peluang dalam masa setelahnya yaitu pada saat dinasti Ghazni yang paling berperan yaitu Sultan Mahmud yang menjadi raja terbesar dinasti ini. Kemudian dinasti Ghuri yang

³⁶ *Ibid.*

dipimpin oleh Muhammad Ghuri. Kemudian dilanjutkan Qutbuddin Aibek yang kemudian mendirikan kesultanan Delhi serta dilanjutkan dengan Dinasti Khalji, Dinasti Tughlaq, Dinasti Sayyid, Dinasti Mughal. Islam berhasil menguasai India selama tiga belas abad yang kemudian pada dinasti terakhir yaitu Mughal yang berhasil dilumpuhkan oleh penjajahan Inggris yang menguasai India dan menjadikan berakhirnya kekuasaan Islam di India. Tahap kedua yaitu informal pada tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu perdagangan, peran alim ulama dan perkawinan.

Hubungan antaran India dengan Nusantara terjadi karena jalur perdagangan yang kemudian menjadikan awal masuknya Islam. Teori Islamisasi di Nusantara yang paling kuat dilakukan oleh para pedagang dari Gujarat. Teori ini diyakini dari banyaknya bukti-bukti sejarah salah satunya peninggalan Malik al Saleh yang berasal dari Bangala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M. *Sejarah Islam Di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- . *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2017.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, n.d.
- Al-USairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Terj, Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Esposito, John L. *The Straight Path*. Oxford UP, 1998.
- G.E, Bosworth. *Dinasti-Dinasti Islami*. Terj. Rahmat Taufiq Hidayat & Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1987.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- M. Lapidus, Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam*, Ter. Ghufron, A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Machfudin Fauzi, Agus. *Sosiologi Agama*,. Surabaya: UNESA , Fak. Ilmu Sosial Dan Hukum, Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, 2017.

- Maryam, dkk., Siti. , *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2012.
- Muhammad Bin Abdullah Bin, Bathutah. *Rihlah Ibnu Bathutah Memor Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan*, Terj. Muhammad Muchson Anasy, Dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Rizqillah Masykur, Mohammad. “Pembaharuan Islam Di India Pemikiran Muhammad Iqbal.” *Jurnal Al Makrifat* 3 (2018).
- Sulasman, Suparman. *Sejarah Islam Di Asia Dan Eropa Dari Masa Klasik Hingga Modern*,. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Thohir, Ajid, and Adding Kusdiana. *Islam Di India Melacak Perkembangan Social, Politik, Islam Di India, Pakistan Dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Zayn Qadafy, Mu’ammarr. “Peradaban Islam Di India-Pakistan.” *Al-Murabbi* 01 (2015).